

# Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro

Tatang Aulia Rahman<sup>1</sup>, Rohma Yaniah<sup>2</sup>,  
Nurotun Mumtahanah<sup>3</sup>

***Abstract,** Education is the most appropriate place to form a person's entrepreneurial spirit, especially for students. This study examines the management of school principals in developing students' entrepreneurial spirit. This research uses qualitative research methods with descriptive research type. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The source of this data is the principal, the person in charge of the activity, and students. The results of the analysis that are known are 1) Principal management is carried out through four processes, namely a) Planning, the principal prepares an entrepreneurial program b) Organizing, the principal assigns responsibility to teachers and students to coordinate activities, in plantation, fishery, and agricultural activities students are taught how to plant, feed fish, how to irrigate plants, and how to process activities c) Implementation, carried out once a week every Saturday and rotated each class by the coordinator d) The principal for evaluation holds a meeting of the person in charge of the activity. 2) Supporting factors from all school members support all activities, adequate facilities and infrastructure, and the existence of a person in charge of each activity. Ineffective time-limiting factor, marketing activities are only held at certain moments. This activity aims to develop the entrepreneurial spirit of students so they can think creatively, innovatively, take responsibility, and work hard.*

***Keywords:** Principal Management, Entrepreneurship, Students*

## PENDAHULUAN

Indonesia sangat membutuhkan keahlian dalam berwirausaha, untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi. Peran pendidikan dalam menumbuhkan *skill* manusia sangatlah penting, pendidikan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan mampu mengurangi angka kemiskinan yang tinggi. Maka, salah satu jalan terbaik untuk mengubah pola pikir lulusan peserta didik adalah dengan adanya pendidikan kurikulum berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*), karena itu bisa mencetak lulusan yang berfikir luas tentang lapangan pekerjaan, dan dapat mencetak lapangan kerja sendiri.

Pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk membentuk jiwa kewirausahaan seseorang khususnya pada siswa. Pelajaran kewirausahaan yang bersifat teori kemudian dipraktikkan, hal tersebut akan membentuk jiwa yang mandiri bagi siswa. Pendidikan termasuk usaha sadar untuk meningkatkan kualitas diri, serta belajar hidup sebelum terjun kemasyarakat.

Pendidikan dari waktu ke waktu memiliki perubahan sistem, hal tersebut terjadi di Indonesia karena bertujuan untuk memasuki era globalisasi, yang mana dalam masa mengubah ada berbagai macam persaingan di bidang pekerjaan yang semakin ketat. Kualitas Sumber Daya Manusia menjadi persaingan yang mencakup semua sektor kehidupan, baik itu dalam sektor pendidikan maupun sektor industri. Salah satu yang perlu dilakukan adalah adanya kurikulum dan silabus yang dilengkapi pedoman lengkap tentang berwirausaha dan disertai dengan berbagai praktik berwirausaha. Hal tersebut dapat memotivasi, bisa mengubah sikap dan perilaku, dan dapat mengubah kelulusan menjadi wirausaha yang cerdas dengan keahliannya.

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, Email : t4t4nk.s1@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, Email : rohmayaniah11@gmail.com

Permasalahan yang sering terjadi pada alumni sekolah yaitu minimnya pekerjaan. Solusi yang bisa untuk dijadikan bekal alumni, dengan melatih dan mengasah serta memberi bekal para alumni dengan keahlian kewirausahaan. Bekal ini sangat berpengaruh nantinya jika sudah terjun di masyarakat.

Kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, komunikasi, dorongan, semangat dan memanfaatkan peluang usaha.<sup>3</sup> Kewirausahaan yang ada di sekolah sangatlah penting apalagi bagi siswa, banyak siswa yang memiliki bakat tetapi tidak dikembangkan karena kurang adanya motivasi dan lainnya. Siswa akan terlihat bakat-bakatnya ketika sudah belajar berwirausaha, seperti kreativitas-kreativitas yang sudah lama ada pada dirinya tetapi tidak mempunyai keinginan untuk mengembangkan, maka dari itu, kepala sekolah sangatlah berperan dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas-kreativitasnya.<sup>4</sup> Motivasi dari pendidik sangatlah penting untuk membangkitkan semangat para siswa yang memiliki banyak bakat terpendam.

Sebenarnya pendidikan kewirausahaan bukan lagi sekedar tren, melainkan pendidikan kewirausahaan sudah menjadi kebutuhan, kebutuhan yang perlu dikembangkan dengan berbagai cara. Khususnya pendidikan di Indonesia saat ini, bagaimana lembaga mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus siswa sudah mampu memberikan penemuan-penemuan baru untuk dijadikan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang sudah siswa pelajari tidak akan berhenti dengan sia-sia tetapi akan menjadi ilmu penting bagi siswa, agar tidak terlalu tergantung pada orang lain, tidak banyak menganggur dan tidak menjadi beban di masyarakat. Pendidikan juga merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam aktivitas berwirusaha.<sup>5</sup>

Di era globalisasi sudah saatnya kewirausahaan dikembangkan, baik itu berupa teori-teori dan lainnya. Ingin dipahami lebih dalam lagi yaitu dengan adanya kegiatan kewirausahaan untuk memberi pelatihan pada siswa, agar ilmu yang didapat siswa tidak hanya dari teori tetapi praktiknya juga. Perlunya manajemen yang baik dari kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa untuk terciptanya lulusan yang berkualitas. Mampu memberi motivasi kepada seluruh bawahannya dan seluruh siswa. Mampu mengambil peluang yang ada di lapangan, yang mana peluang tersebut akan bermanfaat nantinya untuk lulusan sekolah tersebut dan pandai mengelola ketakutannya untuk membangkitkan keberaniannya untuk maju, keberaniannya dalam mengambil resiko, mempunyai cara pandang yang berbeda dengan lainnya, mampu memunculkan ide, memunculkan konsep dan kreativitas-kreativitas.

Manajemen kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif untuk semuanya, terutama dalam bidang pendidikan. Dengan adanya manajemen yang baik dan *sistematis*, bisa dibilang 90% mampu menciptakan lulusan yang baik dengan *skill* yang berbeda-beda sesuai potensi yang dimiliki siswa tersebut. Sekarang ini, pengetahuan *akademis* saja tidaklah cukup untuk dijadikan bekal di masa depan, tetapi juga dibutuhkan *skill* dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia. Pengetahuan kewirausahaan menjadi pilihan yang tepat untuk menggali potensi-potensi siswa yang tidak dikembangkan.

Kepala sekolah memberikan fasilitas-fasilitas berupa sarana dan prasarana sesuai dana sekolah, seperti memberikan fasilitas kegiatan kewirausahaan yang sudah berjalan sesuai harapan, kepala sekolah juga memberikan *apresiasi* pada siswa terkait pengembangan jiwa kewirausahaan dan memberikan motivasi-motivasi pada bawahannya dan seluruh siswa yang awalnya takut dalam berkembang. Semua kepala sekolah pasti mempunyai keinginan yang

<sup>3</sup> Abas Sunaryo, dkk, "Kewirausahaan", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 8.

<sup>4</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

<sup>5</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 20.

kuat dalam mencetak lulusan yang baik dan bermanfaat. Tetapi, tergantung bagaimana kepala sekolah tersebut dalam mengambil jalan yang tepat untuk kesuksesan siswanya.

Dengan manajemen yang baik dan sistematis, lembaga mejadi harapan bagi semua siswa agar menjadi lulusan yang mempunyai *skill* sesuai potensi yang dimiliki siswa tersebut. Kepala sekolah selalu memikirkan bagaimana untuk memajukan siswanya agar mempunyai perkembangan yang baik, dan memberi peluang pada siswa untuk menambah wawasannya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kewirausahaan yang ada di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro, bahwasannya manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa sangatlah bagus, memberi banyak wawasan kepada siswa, membuat penemuan-penemuan baru terkait kewirausahaan sehingga siswa bisa terus berkembang dan aktif kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa agar dapat berfikir kreatif, inovatif, tanggungjawab, dan kerja kerja keras.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro memiliki banyak kegiatan-kegiatan kewirausahaan utnuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa yaitu peternakan lele, ikan nila, kebun jambu, tanaman hidroponik, tanaman kacang, pembuatan minuman dari bunga telang dan masih ada banyak kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut semakin berkembang semenjak kepala sekolahnya berganti menjadi perempuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Bojonegoro. Dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yaitu peneliti memberatkan hasil pengumpulan data-data dari informan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *interview* dan dokumentasi dengan mengadakan wawancara langsung dengan sumber data primer. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu mengumpulkan data, menyusun data, kemudian menganalisis data tersebut dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah SMP Negeri 1 Balen

SMP Negeri 1 Balen sebelumnya nama SMPnya yaitu SLTP 1 Balen, berdirinya pada tahun 1979 dan mulai beroperasi atau mulai diresmikan pada tanggal 9 sampai tanggal 11 september 1979, tanggal tersebut dijadikan disnatalis atau hari kelahiran SMP Negeri 1 Balen.

“Kepala sekolah yang pertama di SMP Negeri 1 Balen yaitu bapak Narman pada tahun 1979 seiring berjalannya waktu kemudian ganti dengan bapak hari sucipto setelah itu berlanjut dengan bapak Kasmadi kemudian ganti dengan bapak Mardikun beliau menjadi dinas pendidikan dan setelah itu berganti dengan bapak Suyitno kemudian berganti dengan bapak Ustadzi setelah itu berganti dengan bapak Bambang Haryanto kemudian berganti dengan bapak Budi Santoso dan yang terakhir atau yang sekarang ini tahun 2021 dipimpin oleh Kepala sekolah perempuan yaitu ibu Lukiswati”<sup>7</sup>

Dari pertama berdiri sampai sekarang semua Kepala sekolah atau yang menjadi pimpinan SMP Negeri 1 Balen semuanya laki-laki, baru sekarang ini pimpinan SMP Negeri 1 Balen dipimpin oleh perempuan hal tersebut menjadikan perubahan yang menarik untuk sekolah, apalagi dari hal kewirausahaan yang sangat berkembang pesat yang bernama ADIWIYATA SPENSABA. Memang berbeda pemimpin perempuan sama laki-laki , laki-laki

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju, 2002), 32.

<sup>7</sup> Muslikin, *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Januari 2021

condong ke pembangunan sekolah, tetapi permepuan lebih condong memikirkan perkembangan sekolah, lebih-lebih ibu Lukiswati selaku Kepala sekolah sangat menyukai pertanian, perkebunan dan lain-lainnya.

Dulu sebelum ada banyak ruang kelas seperti sekarang ini disana hanya ada 9 rombel dengan kelas 1 ada 3 ruang, kelas 2 ada 3 ruang, dan kelas 3 ada 3 ruang juga dan sekarang menjadi 24 ruang. SMP Negeri 1 Balen terlihat begitu jelas kealamannya, banyak hijau-hijauan yang membuat sekolah terlihat indah jika dilihat, sebelum masuk ke gedung SMP Negeri 1 Balen dari kejauhan sudah terlihat sebuah banner yang bertuliskan sekolahku wisataku, dari situ pasti banyak orang yang ingin tahu maksud dari kata-kata tersebut. Sekolahku wisataku, disitu sudah terlihat jelas banyak keindahan yang akan ditemui ketika masuk di sana, semua warga sekolah sangat merawat sekolah dengan baik, ada taman dan gazebonya yang bisa dibuat santai. Banyak bunga-bunga yang indah dan terawat dengan baik. SMP Negeri 1 Balen juga memanfaatkan lahan-lahan yang kosong untuk kegiatan kewirausahaan. Memberikan wadah bagi siswa di bidang kewirausahaan, biar siswa tidak terlalu monoton ke materi saja, tetapi bisa berfikir inovatif, kreatif, tanggungjawab, dan kerja keras.

### **Pengertian Manajemen Kepala Sekolah**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal “*manus*” yang berarti tangan dan “*angere*” artinya melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja menjadi *managere* yang artinya menangani, *managere* diterjemahkan ke bahasa inggris dalam bentuk kata *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Kemudian, *management* di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>8</sup>

Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah:

“Proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan perlu adanya proses manajemen yang baik yang didalamnya terdapat 4 fungsi manajemen, manajemen tidak pernah lepas dari 4 fungsi tersebut karena sudah menjadi khas dari manajemen”.<sup>9</sup>

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi persyaratan di bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari untuk waktu yang lama dan telah diorganisasi menjadi rangkaian suatu teori.

Manajemen kepala sekolah di SMP Negeri 1 Balen sangatlah penting untuk mengatur dan mengelola jiwa kewirausahaan siswa. Karena butuh manajemen yang baik jika ingin hasil yang baik, maka untuk mengatur dan mengelola lembaga kepala sekolah menggunakan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Fungsi tersebut dapat dijadikan acuan untuk kepala sekolah dalam memmanage lembaganya.

Yang pertama perencanaan (*planning*) Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing, actualing, dan controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas-aktivitas yang

<sup>8</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2010), 8.

<sup>9</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar dan Manajemen Komunikasi*,(Yogyakarta: Media Presindo, 2009), 122.

diusulkan yang dianggap perlu mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>10</sup> Perencanaan adalah suatu kegiatan yang membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai.

Menurut Terry mendefinisikan perencanaan adalah:

“Meliputi tugas-tugas menyusun rencana kegiatan kedepan dari suatu organisasi, meliputi rencana jangka panjang, menengah, pendek, rencana kegiatan serta menetapkan target yang hendak dicapai”.<sup>11</sup>

Fungsi perencanaan menyusun tugas-tugas rencana kegiatan yang akan dilakukan kedepannya baik itu dari jangka panjang, menengah maupun jangka pendek, itu semua perlu adanya rancangan sebelum dilaksanakan kegiatan kedepannya

Yang kedua, pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan. Adapun pengorganisasian merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang mengimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan unit kerja.

Pendapat pengorganisasian menurut Sobry Sutikno mendefinisikan bahwa pengorganisasian sebagai:

“Proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.<sup>12</sup>

Jadi, dalam pengorganisasian adanya penentuan serta pengelompokan aktivitas suatu pekerjaan di dalam organisasi dengan penyediaan fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang mendukung dalam bekerja sehingga dapat mencapai tujuan.

Yang ketiga, pelaksanaan (*Actuating*) fungsi pelaksanaan/penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Fungsi pelaksanaan tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan sesuai rencana.

Fayol mengemukakan definisi penggerakkan bahwa:

“cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi dan dengan cara pemberian komando dan tanggungjawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan”

Maka dari penjelasan tersebut peran terbaik manajer dalam hal pengambilan keputusan dan pemberian komando harus jelas dan tepat sasaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

“Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus diperhatikan dari kepala sekolah, karena untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, tugas-tugas wewenang dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa untuk mencapai organisasi yang baik, kepala sekolah memberi tanggungjawab kepada bawahannya untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang sudah

<sup>10</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36.

<sup>11</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J. Smith D.F.M* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 17

<sup>12</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), 4

<sup>13</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36.

<sup>14</sup> Burhamuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 59

direncanakan. Dengan itu semua kegiatan akan berjalan dengan lancar jika masing-masing kegiatan sudah ada penanggungjawabnya.

Yang terakhir yaitu pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi di dalam manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu setiap pimpinan atau manajer memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan atau kepada personil yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing, sehingga disebut pengawasan melekat. Untuk itu kontrol diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektivitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.<sup>15</sup>

Ricky W. Giffin mendefinisikan fungsi pengawasan/pengendalian bahwa :

“proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasi dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi”

Perlu adanya pengawasan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana. Dengan adanya pengawasan baik buruknya kegiatan bisa terlihat dengan jelas dan dibenahi kembali untuk hasil yang lebih maksimal lagi.

Menurut Purwanto pengawasan adalah:

“Suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengawasan merupakan aktivitas yang harus di lakukan oleh seseorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang di emban dalam rangka menjaga kualitas produk yang di hasilkan lembaga”.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut untuk mencapai kegiatan yang efektif harus adanya pengawasan dari kepala sekolah, sebagai pemimpin kepala sekolah memberikan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah.

### **Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Pada hakikatnya manusia telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha mencapai keberhasilan dalam hidupnya.<sup>17</sup> Tetapi, tergantung bagaimana manusia tersebut mengembangkannya. Jika ada usaha untuk mengembangkannya maka akan makin tumbuh jiwa kewirausahaannya, berbeda lagi jika tidak ada usaha apapun tidak akan ada hasil apapun.

Kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti pejuang, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan “usaha” adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya, artinya mereka adalah orang yang memiliki jiwa yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dan peluang yang ada tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.<sup>18</sup>

Selain itu, kewirausahaan sendiri merupakan padanan dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Namun pada dasarnya kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Prancis yakni “*enterprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Richard Cantillon pada tahun 1755, namun sering berjalannya waktu mulai populer setelah digunakan oleh seorang pakar ekonomis dari tingkat

<sup>15</sup> H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustri Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 53.

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 103-106.

<sup>17</sup> Yuyus Suryana, *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2011), 2.

<sup>18</sup> Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15.

produktivitas rendah sampai produktivitas tinggi sehingga menghasilkan banyak keuntungan.<sup>19</sup>

Pengertian lain dari kewirausahaan adalah suatu proses pengembangan dan penerapan kreativitas untuk menciptakan inovasi baru yang terwujud dalam perilaku, baik dilingkungan masyarakat atau lebih khusus dikalangan pelajar.<sup>20</sup>

Franky Slamet mendefinisikan kewirausahaan.

“Kewirausahaan adalah sebuah proses disiplin ilmu dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, masalah, dan peluang pasar.<sup>21</sup> Kesimpulan dari penjelasan tersebut, berwirausaha tidak hanya sekedar ilmu yang kita ambil, tetapi banyak kegiatan-kegiatan kreatif yang bisa digunakan untuk pelajaran, memberi pengalaman dan lainnya.”

Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.<sup>22</sup>

### **Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa**

Manajemen adalah mengelola sesuatu agar tercapai tujuan tertentu dengan melalui beberapa proses. Dengan adanya manajemen dari kepala sekolah, kegiatan yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik, karena sebelum kegiatan berlangsung di *manage* terlebih dahulu agar kegiatan berhasil sesuai yang diinginkan, maka sekolah tidak akan jauh dari peran dari kepala sekolah. Peran adalah sesuatu yang ikut membantu dalam melancarkan usaha, sehingga dicapai yang menjadi tujuannya.<sup>23</sup> Kepala sekolah harus dapat memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah. Pendidikan berkualitas ditandai dengan kepala sekolah yang mempunyai keahlian lengkap sebagai pemimpin, guru yang mempunyai keahlian memadai dan mengajar, dan siswa yang bisa belajar dan mampu menyerap setiap materi pelajaran.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.<sup>24</sup> Kepala sekolah sebagai agen pembaharu dalam mengembangkan sekolahnya melalui kepemimpinan kewirausahaan. Dengan itu kepala sekolah bisa berinovasi untuk memanfaatkan peluang, mengambil tanggung jawab pribadi dan mengelola perubahan dalam lingkungan yang dinamis untuk kepentingan organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendorong kinerja guru untuk melakukan proses pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berfikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, inovatif, unggul, dan kompetitif di era milenial. Di era milenial sangat bagus digunakan untuk perbaikan-perbaikan pada sektor pendidikan Indonesia agar menghasilkan SDM yang berdaya saing tinggi.

Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pendidikan

<sup>19</sup> Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 2.

<sup>20</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islami*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), 3.

<sup>21</sup> Franky Slamet, dkk, *Dasar-dasar kewirausahaan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Indeks, 2014), 15.

<sup>22</sup> Mujdiato dan aliaras wahid, *membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2006), 3.

<sup>23</sup> Ngalim, Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* ..... 73.

<sup>24</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 8.

kewirausahaan mengarahkan peserta didik untuk memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat.

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada warga sekolah terutama terhadap guru kemudian baru diajarkan kepada peserta didiknya. Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian guru mengajarkan kepada peserta didik dengan ilmu-ilmu yang sudah didapat.

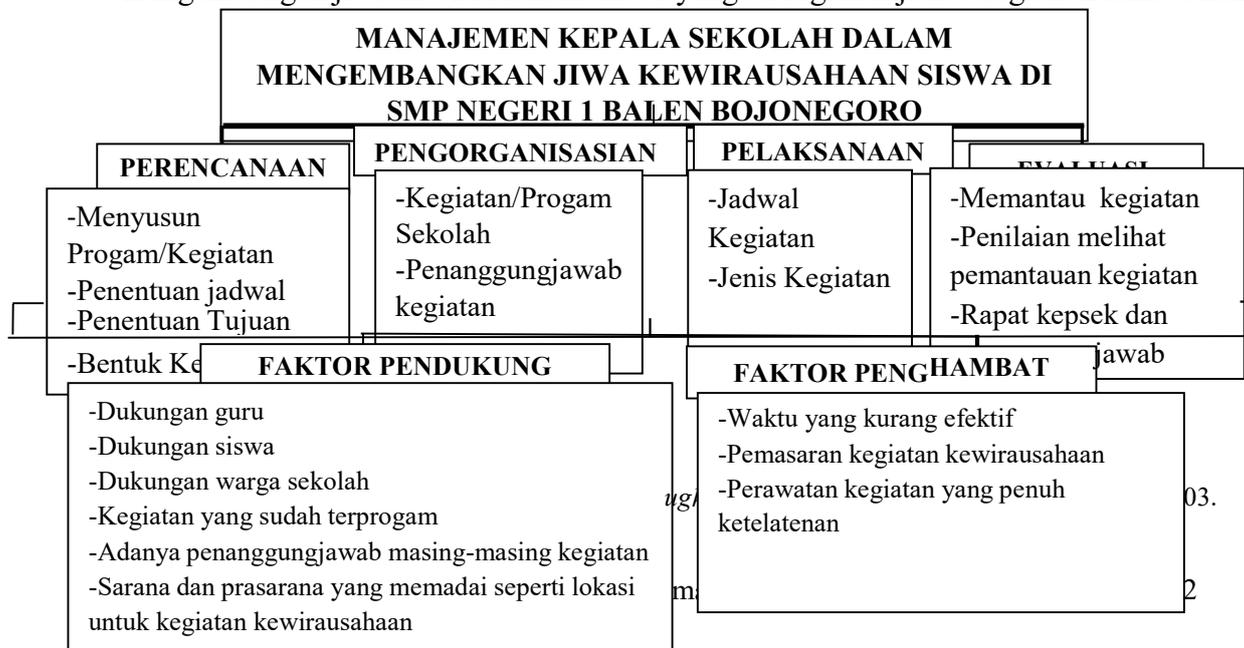
Berwirausaha tidak hanya melatih daya keterampilan dan inovasi akan tetapi agar peserta didik atau pelaku wirausaha memiliki jiwa yang tangguh, pantang menyerah, percaya diri serta mampu untuk menjadi mandiri. Selain itu, dalam islam juga telah dicontohkan melalui nabi Muhammad SAW juga menganjurkan untuk berdagang (wirausaha) agar memiliki mental yang tangguh, mampu bersosialisasi dan juga menjadi mandiri sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

*Artinya : "Dari Rifa'ah bin Rafi' berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik?. Nabi menjawab : Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap perdagangan yang bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan". (HR.Al-Bazzar dan ditashihkan Hakim).<sup>25</sup>*

Melihat pentingnya kewirausahaan yang dijelaskan diatas maka kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menggerakkan semua bawahan untuk mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan dengan progam-progam yang telah ditetapkan. Tidak semua kepala sekolah memiliki pemahaman mengenai kewirausahaan. Maka dari itu, kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan akan selalu berfikir untuk melakukan penemuan-penemuan baru. Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa sukses atau tidaknya kegiatan kewirausahaan di sekolah tergantung peran kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Karena jiwa kewirausahaan kepala sekolah sangat penting sekali. Kepala sekolah selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, pekerja keras, dan menemukan hal-hal baru untuk pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu membimbing guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

### **Penerapan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro**

Untuk memperoleh data tentang Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro maka peneliti melakukan wawancara, dan dokumentasi. Dan menunjukkan fungsi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa yang terbagi menjadi 4 bagian. Berikut analisisnya:



## 1. Perencanaan Kewirausahaan

### 1. Perencanaan Kewirausahaan

Adapun perencanaan kegiatan kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dengan mengadakan rapat awal tahun kemudian menyusun berbagai rencana kegiatan. Semua sudah tersusun sesuai perencanaan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Kegiatan kewirausahaan menjadi perencanaan yang paling direncanakan dengan berbagai kegiatan untuk menambah wawasan siswa di bidang kewirausahaan.

Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam buku Tery. Perencanaan meliputi tugas-tugas menyusun rencana kegiatan kedepan dari suatu organisasi, meliputi rencana jangka panjang, menengah, pendek, serta menetapkan target yang hendak dicapai.<sup>26</sup>

Perencanaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balen mampu mengembangkan jiwa kreatif, inovatif, tanggungjawab, dan kerja keras pada siswa. Karena jiwa-jiwa tersebut adalah hal yang paling penting dalam diri manusia apalagi dalam diri siswa, dengan kegiatan kewirausahaan siswa tidak mudah menyerah dalam melakukan kegiatan karena siswa mempunyai jiwa-jiwa yang bagus untuk berkembang, dan nilai tanggungjawab dalam diri siswa dalam melakukan perannya yaitu sebagai siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah untuk mengikutinya dengan baik, seperti ketika ada bazar sekolah ada siswa yang ikut andil dalam penjualan bazar tersebut, diberi tugas untuk memasarkan hasil kebun harapan kemudian memegang uang dari hasil penjualan, dari itu sudah terlihat jelas sikap tanggungjawab siswa harus terlatih dengan baik. Dengan perencanaan ini siswa mampu mengenal cara berkebun, bertani, dan masih banyak kegiatan lainnya yang siswa pelajari di SMP Negeri 1 Balen.<sup>27</sup>

Tujuan dari program kewirausahaan yang diadakan di SMP Negeri 1 Balen adalah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa yang kreatif, inovatif, tanggungjawab, dan kerja keras. Selain itu siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

### 2. Pengorganisasian Kewirausahaan

Pengorganisasian diartikan oleh Sobry Sutikno bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>28</sup>

Hal tersebut sesuai pengorganisasian yang ada di SMP Negeri 1 Balen, bahwa masing-masing kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah sudah diberi tanggungjawab untuk menjalankan kegiatan tersebut, agar setiap kegiatan ada yang mengatur dan mengelola dengan baik, sehingga kepala sekolah tugasnya memantau kegiatan tersebut.<sup>29</sup> Menempatkan guru-guru yang sudah mempunyai keahlian di bidang kegiatan tersebut, dan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk terjalannya kegiatan kewirausahaan dengan baik dan lancar sesuai tujuan. Jika semua dilakukan dengan penuh tanggungjawab dan kerjasama yang baik maka kegiatan akan berjalan sesuai rencana dan akan tujuannya akan tercapai.

Kepala sekolah memberikan tanggungjawab kepada guru-guru untuk mengontrol kegiatan kewirausahaan kemudian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, dari proses

<sup>26</sup> Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni 1986), 171.

<sup>27</sup> Lukiswati, *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Januari 2021

<sup>28</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), 4

<sup>29</sup> Dwi Setyadji, *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Januari 2021

kegiatan yang diadakan sekolah siswa mampu belajar membuat produk sendiri, menjual produk sendiri, dan lainnya. Dalam pengontrolan kegiatan di SMP Negeri 1 Balen, adapun penanggungjawabnya dari masing-masing kegiatan, dalam pelaksanaannya ada guru yang mengkoordinator dari setiap kelas seperti kelas VII dikoordinator oleh bapak Sekjen Gunarwo, kelas VIII dikoordinator oleh ibu Guntari, dan kelas VIII dikoordinator oleh bapak Dwi Setyadji.

### 3. Pelaksanaan Kewirausahaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus diperhatikan dari kepala sekolah, karena untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, tugas-tugas wewenang dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Dan dijelaskan kegiatan pelaksanaan ini juga membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama dalam lembaga pendidikan.<sup>30</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan yang ada di SMP Negeri 1 Balen, kepala sekolah memberi tanggungjawab kepada guru yang sudah ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan dan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pada hari Sabtu dengan dikoordinator wali kelasnya masing-masing, hal tersebut berlanjut dan digilir dengan kelas lainnya, kegiatan bisa jadi kondisional tidak sesuai waktunya jika waktu pelaksanaan ada hambatan, contoh waktu hari itu hari libur tanggal merah atau ada hal lain yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

Dalam pengontrolan kegiatan di SMP Negeri 1 Balen, adapun penanggungjawab dari masing-masing kegiatan, seperti tanaman hidroponik ditanggungjawab oleh ibu Lilis Setjawati, kolam gizi pak karnen, dan lain-lainnya. Dalam pelaksanaannya ada guru yang mengkoordinator dari setiap kelas seperti kelas VII dikoordinator oleh bapak Sekjen Gunarwo, kelas VIII dikoordinator oleh ibu Guntari, dan kelas IX dikoordinator oleh bapak Dwi Setyadji.

Pelaksanaan di SMP Negeri 1 Balen, terlaksana dengan baik tidaknya dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang ada, diantaranya:

- a. Kantin, di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro melayani kebutuhan yang diperlukan siswa maupun guru, yang menyediakan makanan-makanan dan minuman-minuman. Progam ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, tidak memenuhi kebutuhan masyarakat luar. Kantin di SMP Negeri 1 Balen tidak beda jauh dengan sekolah-sekolah lainnya kantin menyediakan nasi, lauk, pentol, gorengan, krupuk, mie, dan makanan-makanan lainnya. Kegiatan ini dalam pelibatan kegiatan tidak sepenuhnya diperuntukan untuk siswa karena dalam membuat makanan dan lainnya sudah ada yang bertugas sendiri, siswa terlibat dalam pembuatan minuman sehat yang dijual dikantin dengan harga 5.000 per@, teh dari daun telang per@ 5000. Siswa ikut membantu dalam penjualan ketika kantin lagi banyak-banyaknya pembeli, tetapi yang ikut membantu siswa dari osis. Kegiatan ini terlaksana dengan baik jika kegiatan belajar mengajar bisa masuk seperti semula. Karena dalam penjualan hanya melibatkan warga sekolah.
- b. Koperasi, dalam pelaksanaan ini dapat berjalan dengan baik jika kegiatan belajar mengajar kembali seperti semula, karena yang terlibat dalam penjualan koperasi yaitu semua warga sekolah. Semua siswa tidak ikut dalam kegiatan ini, hanya osis yang ikut berkecimpung di dalamnya. Seperti dalam penjualan bet, dasi, topi, dan peralatan lainnya yang ada almamater sekolahnya. Guru mengontrol semua peralatan seperti yang bersangkutan dengan almamater sekolah kemudian siswa atau bagian osis yang memasarkannya pada siswa-siswa lainnya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Burhamuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, ( ,59

<sup>31</sup> Tri Yuli Alfiah, *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Januari 2021.

- c. Kolam Gizi (ikan lele dan ikan nila), kegiatan ini sampai sekarang sudah terlaksana dengan baik. Siswa banyak pembelajaran mulai dari memberi makanan lele atau ikan nila, pengairan ikan lele, dan lainnya.
- d. Hidroponik, kegiatan hidroponik dilaksanakan dengan baik, sesuai usaha guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Siswa banyak belajar yang cara penanamannya menggunakan paralon dan belajar cara pengairannya, walaupun kegiatan ini dilaksanakan satu minggu satu kali, tetapi tetap ada siswa yang memantau pengairannya yaitu sarofi siswa yang mendapat tanggungjawab untuk memantau pengairannya, karena perairannya harus dipantai setiap hari.<sup>32</sup>
- e. Bunga telang, pelaksanaannya dijalankan dengan baik sesuai jadwal yang sudah ada dan sesuai usaha yang dilaksanakan siswa maupun guru. Siswa belajar cara membuat minuman sehat dari bunga telang dengan harga 5000 per@, teh bunga telang 5000 per@.<sup>33</sup> Kemudian diolah sendiri dan dijadikan produk sekolah sendiri dan dipasarkan dengan memberikan merk “ADIWIYATA SPENSABA minuman sehat bunga telang”.
- f. Jambu kristal, sudah dilaksanakan cukup baik sesuai pelaksanaannya. Dengan banyak belajar cara menanamnya, merawatnya, sampai panennya dan untuk hasilnya dijadikan produk sekolah sendiri dengan membuat jus jambu dari jambu kristal.
- g. Bayam Hijau, kegiatan sudah dilaksanakan siswa dan guru dengan baik, dan sesuai usaha yang dilaksanakan siswa maupun guru. Dalam perawatan bayam hijau tidak terlalu sulit, kegiatan ini bisa dijadikan pembelajaran siswa dari awal belajar tentang penanamannya sampai belajar membuat kripik bayam dari bayam hijau, hasilnya dijual dan dibazarkan sesuai momen-momen tertentu seperti ketika wali murid, ketika panen, dan hari lahir sekolah atau hari-hari lainnya. Dan masih banyak kegiatan kewirausahaan SMP Negeri 1 Balen yang belum disebutkan peneliti, kegiatan yang dilaksanakan siswa dan guru sudah diusahakan sebaik mungkin agar berjalan dengan lancar, karena untuk hasil yang baik harus ada kerjasama antara keduanya, tidak hanya guru saja tetapi siswa juga ikut andil di dalamnya.

Penjualan diadakan setiap ada panen dan pada momen-momen tertentu juga, dengan dibazarkan oleh siswa-siswa yang ikut berkecimpung dalam penjualan. Karena pada momen-momen tertentu seperti saat pertemuan wali murid, hari lahir sekolah dan saat panen akan mendapatkan pemasukan banyak karena saat hari-hari itu banyak konsumen yang datang. Dengan itu sekolah juga bisa mempromosikan pada wali murid, dan mengenalkan pada wali murid bahwa anaknya mampu belajar berwirausaha di bidang pertanian, perkebunan dan lainnya.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan butuh proses, karena perlu adanya manajemen yang baik dalam mengembangkannya baik itu dari kepala sekolah sebagai pimpinan maupun guru. Peran pendidik sangatlah penting untuk jiwa-jiwa siswa dalam berkembang.

#### 4. Evaluasi Kewirausahaan

Dalam evaluasi pelaksanaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini untuk memberi pembenahan dari kegiatan sebelumnya menjadi lebih baik untuk kedepannya. Dan penilaian ini juga digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Purwanto bahwasannya suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengawasan merupakan aktivitas yang harus

<sup>32</sup> Lilis Setijawati, *Wawancara*, Bojonegoro, 22 Januari 2021.

<sup>33</sup> Muhammad Sarofi, *Wawancara*, Bojonegoro, 24 Januari 2021

dilakukan oleh seseorang pemimpin/supervisor berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diemban dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dilakukan dengan memantau kegiatan kewirausahaan dengan itu mampu memberi perubahan pada kegiatan yang sekiranya masih ada kegiatan yang belum berjalan dengan baik, maka dari kepala SMP Negeri 1 Balen selalu ada pemantauan kegiatan kewirausahaan, kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan. Dengan adanya pemantauan kepala SMP Negeri 1 Balen mampu melihat perkembangan yang ada di dalam kegiatan tersebut. Kepala sekolah yang mampu *manage* lembaganya dengan baik, mampu memberikan perubahan yang baik pula. Kepala SMP Negeri 1 Balen juga mengadakan rapat dengan penanggungjawab masing-masing kegiatan, seperti memberikan menyampaikan evaluasi dari masing-masing kegiatan masih ada kendala dalam menjalankan kegiatan apa tidak, semua disampaikan dalam rapat tersebut. Dan memberikan penilaian dengan pemantauan dari setiap kegiatan kewirausahaan.

### **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa**

#### **Faktor pendukung**

Proses pelaksanaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa tidak pernah lepas dari faktor yang mendukung dari kegiatan kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Balen. Ada beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut:

- a. Dukungan guru dari data yang ditemukan bahwa dukungan dari guru sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, guru banyak memberikan apresiasi/penilaian kepada siswa dengan memberikan nilai tambah pada rapor siswa dengan melihat siswa dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan baik dari tanggungjawabnya, kedisiplinannya, dan kerja kerasnya saat kegiatan berlangsung.
- b. Dukungan Siswa, adanya dukungan yang baik siswa, dukungan siswa dapat dilihat dari siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan baik. Walaupun masih ada siswa yang sulit untuk mempelajarinya, tetapi siswa tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan, karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih sikap mandiri pada siswa.
- c. Adanya dukungan dari warga sekolah. Tidak hanya guru dan siswa yang mendukung kegiatan tersebut, tetapi semua yang ada di dalam lembaga tersebut mendukung kegiatan tersebut baik dari TU, tukang kebun maupun petugas lainnya.
- d. Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang sudah direncanakan, dan dilaksanakan sebaik mungkin. Kegiatan sudah terprogram dengan baik, seperti adanya program-program yang sudah ada seperti, kantin, koperasi, kolam gizi, hidroponik, kebun harapan, maggot, sablon, produk telang, toga kunyit, dan masih ada banyak kegiatan lainnya yang sudah terprogram.
- e. Adanya penanggungjawab masing-masing kegiatan, kepala sekolah menunjuk guru untuk menjadi penanggungjawab dari masing-masing kegiatan kewirausahaan. Ada penanggungjawab dari masing-masing kegiatan kewirausahaan, dan adapun koordinator dari kegiatan kewirausahaan juga, dengan itu kegiatan bisa berjalan sesuai dengan adanya pengkoordinir dan penanggungjawab.
- f. Sarana dan prasarana yang memadai seperti lokasi untuk kegiatan kewirausahaan, setiap kegiatan ada lokasi yang dibidang sangat mendukung berjalannya kegiatan kewirausahaan. Dengan adanya lokasi-lokasi kewirausahaan seperti lokasi untuk kolam gizi, lokasi untuk

<sup>34</sup> Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),103-106.

kebun harapan, lokasi untuk tanaman hidroponik dan lokasi kegiatan lainnya yang sudah memadai sesuai sarana dan prasarana yang ada.

Faktor-faktor di atas tentunya dapat membantu mempermudah guru maupun siswa dan semua warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Dengan adanya pendukung-pendukung tersebut dan semangat dari semua warga sekolah kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai tugas masing-masing.

### **Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan yang dihadapi SMP Negeri 1 Balen dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Hambatan-hambatan yang ada di SMP Negeri 1 Balen diantaranya:

- a. Waktu yang kurang efektif, dikarenakan kegiatan ini dilakukan setiap hari jam 06.40-07.15 untuk kegiatan perkebunan, perikanan, dan pertanian dan untuk kegiatan lainnya dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu hari sabtu dengan digilir sesuai koordinator kelasnya, dan kegiatan ini juga bisa kondisional bila bertepatan pada hari tersebut ada halangan yang tidak memungkinkan kegiatan berlangsung seperti tanggal merah, dan ada acara atau kegiatan lainnya di sekolah. Solusinya harus ada penjadwalan terkait kegiatan, jadwal yang pasti dan dikoordinator dengan baik. Jadi menurut peneliti, dalam mengatur waktu agar bisa disiplin dan bisa efektif harus ada penjadwalan yang jelas dan terperinci dengan membuat penjadwalan yang terlampir seperti adanya absen untuk kegiatan siswa.
- b. Pemasaran kegiatan kewirausahaan, dalam pemasarannya belum bisa berjalan dengan baik, karena tidak terlalu fokus pada kegiatan kewirausahaan saja, tetapi masih banyak kegiatan belajar mengajar lainnya. Solusinya, menyeimbangkan kegiatan kewirausahaan dengan kegiatan lainnya. Jadi menurut peneliti, pendidik tidak hanya mengajari merawat perkebunan, perikanan, pertanian, dan kegiatan lainnya tetapi guru-guru juga mengajari siswa untuk belajar memasarkannya diberbagai cara baik offline maupun online. Di SMP Negeri 1 Balen siswa hanya diajari pemasaran lewat offline saja, kalau lewat online guru yang memasarkan kegiatan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Balen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMP Negeri 1 Balen melalui beberapa proses yaitu perencanaan yang terdiri dari proses menyusun program, menentukan jadwal, penentuan tujuan, bentuk kegiatan. Proses pengorganisasian terdiri dari kegiatan/program sekolah, penanggungjawab kegiatan. Proses pelaksanaan terdiri dari jadwal kegiatan, jenis kegiatan, dan nama pengkoordinator kegiatan. Proses evaluasi terdiri dari memantau kegiatan, penilaian melihat pemantauan kegiatan, dan rapat kepala sekolah dan penanggungjawab kegiatan.
2. Faktor yang mendukung dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa diantaranya yaitu dukungan dari guru, dukungan dari siswa, dukungan dari semua warga sekolah, kegiatan yang sudah terprogram, adanya penanggungjawab dari masing-masing kegiatan (kalau masing-masing kegiatan itu dari guru, kalau siswa ada yang diberi tanggungjawab untuk mengkoordinator kegiatan seperti mengumpulkan siswa untuk kegiatan, dari kelas 7A-7H dipantau oleh siswa yang bernama sarofi, kelas 8A-8H wiwid dan dari kelas 9A-9H putri). Sarana dan prasarana yang memadai seperti lokasi untuk kegiatan kewirausahaan adanya tempat untuk program tanaman hidroponik, kolam lele, dan kegiatan lainnya. Faktor yang menghambat dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa diantaranya waktu

yang kurang efektif, waktu pemasaran yang kurang luas bagi siswa karena pemasaran hanya diadakan dilokasi sekolah, kalau pemasaran selain di sekolah guru yang memasarkan, perawatan kegiatan yang penuh ketelatenan seperti dalam perawatan kegiatan itu butuh tanggungjawab dan ketelatenan karena kegiatan kewirausahaan di SMP Negeri 1 Balen ada berbagai bentuk kegiatan salah satunya pertanian yang butuh perawatan yang baik agar kegiatan pertanian dapat berhasil sesuai rencana.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Abas Sunaryo, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Al Asqolani, Al Hafidz Ibnu Hajar. 1995. *Terjemah Bulughul Maram* Jakarta: Pustaka Amani.
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia Rahman, Tatang. 2021. "Urgensi Pendidikan Manajemen pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol 11. No. 2. 2021.
- Aziz, Muhammad, Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, *Journal of Islamic Banking*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aziz, M. ., & Harahap, A. A. . (2022). Keluarga Sakinah dalam Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari (1871-1947 M) dan Relevansinya dengan Hukum Keluarga Islam di Indonesia: The Sakinah Family In The View of K.H. Hasyim Asy'ari (1871-1947 AD) And Its Relevance To Islamic Family Law In Indonesia. *AL-AQWAL : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(2), 116-127. <https://doi.org/10.53491/alaqwal.v1i2.342>
- Budi Sulistiyo Nugroho, Minnah El Widdah, Lukman Hakim, Muh. Nashirudin, Acep Nurlaeli, Joko Hadi Purnomo, Muhammad Aziz, Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, Muhammad Khoirul Fikri, Abdul Mufid, Agus Purwanto, Mochammad Fahlevi, Effect of Organizational Citizenship Behavior, Work Satisfaction and Organizational Commitment Toward Indonesian School Performance (2020). *Sys Rev Pharm* 2020;11(9):962-971, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3986863>.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islami*. Yogyakarta: Editie Pustaka
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bayu, Yuyus Suryana Dan Kartib. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Burhamuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*.
- Burhamuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*
- Franky, Slamet dkk. 2014. *Dasar-dasar kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustri Di Bidang Pendidikan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piet A. Sahertia. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sondang, Siagan. 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprpto, Tommy. 2009 *Pengantar dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Suryana, Yuyus. 2011. *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan sukses*, Jakarta: Prenadamedia group.

- Sutikno Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsi, Ibnu. 2012. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Terry Alih Bahasa oleh Winardi. 1986. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J. Smith D.F.M.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husain. 2010. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Mujdiato dan aliaras, 2006. *membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: graha ilmu.

### **Wawancara**

- Dwi Setyadji. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 Januari 2021
- Lilis Setijawati. *Wawancara*. Bojonegoro. 22 Januari 2021.
- Lukiswati. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 Januari 2021
- Muslikin. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 Januari 2021
- Tri Yuli Alfiyah. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 Januari 2021.
- Muhammad Sarofi. *Wawancara*. Bojonegoro. 24 Januari 2021.